

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, perubahan sosial, budaya, dan teknologi memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan remaja, terutama dalam membentuk karakter dan pengendalian diri (*Self Control*). Masa remaja adalah fase yang penuh tantangan, di mana individu mulai mencari jati diri, membangun kemandirian, dan menjalin hubungan sosial yang lebih luas. Pada tahap ini, remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, baik pengaruh yang positif maupun negatif.¹ Di satu sisi, globalisasi memberikan banyak manfaat, seperti memperluas wawasan, memudahkan akses informasi, dan melatih pola pikir kritis. Namun, tanpa pengawasan yang tepat, arus globalisasi juga bisa berdampak negatif, seperti menumbuhkan perilaku boros, mementingkan diri sendiri, dan mengejar kesenangan duniawi yang berpotensi mengikis nilai-nilai moral dan spiritual.²

Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan pengendalian diri menjadi salah satu aspek fundamental yang harus ditanamkan sejak dini. *Self-control*, menurut Berk adalah kemampuan individu untuk mengelola impuls yang bertentangan dengan norma sosial dan moral. Kemampuan ini tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses panjang yang memerlukan pembiasaan, keteladanan, serta dukungan lingkungan yang kondusif.³ Dalam pendidikan Islam, pengendalian diri tidak hanya berorientasi pada pengelolaan emosi dan perilaku, tetapi juga pada penguatan iman, taqwa, dan akhlak mulia. *Self-control* yang baik akan

¹ Hadiqoh Asmuni, 'Peran Lingkungan Sosial Terhadap Kontrol Diri Kaum Milenial Therole of Social Environment Against Millennial Self-Control', *Al-Fikrah*, 2 (2019), pp. 119–34.

² Dies L Tobing and others, 'Dampak Globalisasi Dan Digitalisasi Terhadap Partisipasi Kewarganegaraan Di Era Modern', 21.1 (2024).

³ Dr. Natris Idriyani, *Bunga Rampai Psikologi Positif (Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)*.

membantu siswa menghindari perilaku negatif, meningkatkan konsentrasi belajar, mengelola waktu dengan bijak, serta membentuk pribadi yang tangguh, sabar, dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.⁴

Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang memiliki komitmen tinggi dalam membentuk karakter islami siswa melalui pendekatan holistik. Kegiatan harian di pesantren ini diisi dengan pengajian rutin, hafalan Al-Qur'an, kajian hadits, serta pembinaan akhlak melalui keteladanan guru dan aktivitas kepesantrenan yang intensif.⁵ Lingkungan pendidikan yang demikian seharusnya menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan pengendalian diri yang kuat pada siswa, membentuk pribadi yang disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya tantangan yang cukup kompleks. Meskipun berada dalam lingkungan pesantren yang ketat, tidak jarang ditemukan siswa yang kurang disiplin, sering melanggar peraturan, datang terlambat ke kelas, keluyuran saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, hingga menunjukkan sikap kurang menghormati guru. Fenomena ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan *Self Control* di Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta masih memerlukan perhatian yang lebih intensif dan strategis.⁶

Pihak sekolah telah menerapkan berbagai langkah preventif dan kuratif untuk membangun pengendalian diri siswa, seperti kewajiban menunggu guru di kelas sebagai bentuk penghormatan, briefing wali kelas setiap awal pekan, pengawasan ketat selama KBM, serta pengingat

⁴ Nurul L Mauliddiyah, 'Edukasi Self Control Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Di Banda Aceh Dan Aceh Besar', 2021, p. 6.

⁵ Widiyanto Widiyanto and Muhammad Zaki Tamami, 'Structure of Islamic Boarding School Curriculum (A Case Study at Islamic Center Bin Baz Boarding School in Yogyakarta)', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 2.3 (2023), pp. 129–39, doi:10.59944/jipsi.v2i3.212.

⁶ Hasil Observasi Salafiyah Ulya Islamic Center Bin Baz Yogyakarta Tanggal 18 Sptember 2024.

rutin tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti, upaya-upaya ini belum berjalan secara optimal. Banyak guru yang masih terfokus pada penyampaian materi pelajaran semata tanpa disertai penguatan nilai-nilai pengendalian diri, sehingga hasil yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai. Melihat kondisi tersebut, peneliti merasa terdorong untuk melakukan kajian mendalam mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan pengendalian diri siswa. Guru PAI memiliki peran strategis, tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai pendidik yang membentuk karakter, moralitas, dan pengendalian diri siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, memiliki kesadaran spiritual yang tinggi, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan bijak.⁷

Dalam penelitian ini, fokus kajian diarahkan pada peran tiga guru PAI, yaitu guru Hadist, Akhlak, dan Sirah, dalam membentuk pengendalian diri siswa kelas XII di Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Adapun jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah 97 siswa, yang terdiri dari dua jurusan, yaitu Tahfiz dan Mulazamah. Berdasarkan fenomena ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana **upaya guru PAI dalam membentuk *Self Control* siswa kelas XII di Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025.**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Upaya Guru PAI dalam Membentuk *Self Control* di Siswa kelas XII Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?

⁷ M Judrah and others, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Journal of Instructional and Development Researches*, 4.1 (2024), pp. 25–37 <homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>>.

2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Membentuk *Self Control* di Siswa kelas XII Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?
3. Bagaimana Dampak Guru PAI dalam Membentuk *Self Control* di Siswa kelas XII Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Upaya Guru PAI dalam Membentuk *Self Control* di Siswa kelas XII Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Membentuk *Self Control* di Siswa kelas XII Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
3. Untuk Mengetahui Dampak Guru PAI dalam Membentuk *Self Control* di Siswa kelas XII Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

D. Kajian Relevan

Kajian relevan atau kajian pustaka merupakan suatu istilah untuk mengkaji bahan atau literatur kepustakaan (*literatur review*) yang memaparkan dan mendeskripsikan pengetahuan, dalil, konsep, argumen atau ketentuan-ketentuan yang pernah digunakan dan di kemukakan oleh peneliti sebelumnya yang terkait dengan masalah yang hendak dibahas. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan, namun beberapa dari penelitian tersebut terdapat juga perbedaan yang dapat memperkuat keaslian penelitian ini.⁸

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya, untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Adapun

⁸ Nugroho Dwi Yuniarto and others, 'Studi Pendahuluan Atau Kajian Relevan', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.3 (2023), pp. 6092–98.

penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Self Control (Kontrol Diri) Pada Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan*”, oleh Afwan Malik Almuntaq, tahun 2019.⁹ Masalah penelitian adalah bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan *Self Control* (kontrol diri) pada siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus s/d September 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kontrol diri pada siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan mencakup tiga aspek *Self Control*. Aspek pertama, kontrol kognitif, diterapkan melalui pembelajaran aktif yang diintegrasikan dengan penilaian berbasis kelas, serta program remidi dan pengayaan yang dirancang untuk mendukung pemahaman siswa secara lebih mendalam. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek dan pendekatannya. Penelitian Afwan Malik lebih menekankan pada pengimplementasian *self control* oleh guru di jenjang SMK dalam konteks pembelajaran, sedangkan penelitian ini fokus pada pembentukan *self control* secara menyeluruh melalui pendekatan yang tidak hanya terikat pada proses pembelajaran formal, namun

⁹ Afwan Malik Almuntaq, ‘Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Self Control (Kontrol Diri) Pada Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah Tangerang Selatan’, 2019, p. 20. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)

juga lingkungan pesantren yang memiliki kekhasan nilai dan aturan internal.

2. “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Control Siswa MA Mathla’ul Anwar Gunung Labuhan Way Kanan*”, oleh Khaeirul Huda Abm, tahun 2020.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh penulis mengangkat permasalahan mengenai remaja yang mengalami perubahan fisik dan mental secara cepat, yang menuntut mereka untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Dukungan dari orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya sangat diperlukan dalam proses ini. Sebagai seorang pendidik, guru memiliki peran penting sebagai pembimbing, membantu siswa mencapai kedewasaan secara optimal melalui pendidikan dan pengajaran yang berfokus pada pengembangan kontrol diri dan penyesuaian diri terhadap tantangan usia remaja. Kesimpulan akhir kemudian diambil berdasarkan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh.

Hasil penelitian ini, ditemukan beberapa upaya guru PAI dalam meningkatkan *Self Control* siswa. Pertama, dalam aspek kognitif, guru membiasakan siswa membaca Al-Qur'an dan buku sejarah Islam. Kedua, dalam aspek decisional control, guru mengadakan sesi tanya jawab dan memberikan motivasi melalui nilai tambahan, serta kegiatan mandiri seperti mini riset. Ketiga, dalam aspek behavior control, guru memberikan contoh perilaku baik, menerapkan hukuman untuk membuat siswa jera, dan membangun hubungan sosial yang baik dengan siswa agar mereka merasa nyaman berkonsultasi. **Perbedaan dengan penelitian ini** adalah pada pendekatan konteks pembelajaran. Penelitian Khaeirul menitikberatkan pada **peningkatan kontrol diri melalui**

¹⁰ Khaeirul Huda ABM, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Control Siswa MA Mathla’ul Anwar Gunung Labuhan Way Kanan*, 2020. (Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)

pendekatan pembelajaran dan strategi motivasional di kelas. Sedangkan penelitian saya menitikberatkan pada **upaya pembentukan *self control* yang bersifat menyeluruh**, tidak hanya dalam kegiatan belajar-mengajar, tetapi juga dalam **interaksi santri di lingkungan pondok pesantren Salafiyah Ulya Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.**

3. **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun *Self Control* Remaja di Sekolah”, oleh M. Masjur (2018).**¹¹ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penulis ingin mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan oleh guru dalam membangun *Self Control* remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari upaya tersebut.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran guru sebagai model dan fasilitator dalam proses pembentukan *Self Control* siswa. Guru yang menunjukkan *Self Control* yang baik dan konsisten dalam memberikan bimbingan dan motivasi dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan *Self Control* mereka. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan, pengawasan, dan kedisiplinan merupakan strategi yang efektif dalam menumbuhkembangkan *Self Control* siswa. **Perbedaan dengan penelitian ini** adalah fokus penelitian ini adalah **peran umum guru PAI dalam membentuk *self control* siswa di sekolah** secara umum. Sedangkan penelitian saya lebih spesifik membahas **upaya guru PAI dalam membentuk *self control* siswa kelas XII di lingkungan pesantren**, yang memiliki karakteristik khusus dalam hal pengawasan, kedisiplinan, dan aktivitas keagamaan sehari-hari.

¹¹ Masfi Sya'fiatul Ummah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun *Self Control* Remaja Di Sekolah', Sustainability (Switzerland), 11.1 (2018), pp. 1–14.

Tabel 1.1 kajian relevan

No	Kajian Relevan	Perbedaan	Persamaan
1.	Skripsi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan <i>Self Control</i> (Kontrol Diri) Pada Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan”, Tahun 2019.	Penelitian terdahulu subjeknya adalah Mengimplementasikan <i>Self Control</i> , pembahsan yang lebih umum, pembahsan di kaitkan dengan pondok pesantren.	Membahsa tentang <i>slef Control</i>
2.	Skripsi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan <i>Self Control</i> Siswa MA Mathla’ul Anwar Gunung Labuhan Way Kanan”. Tahun 2020.	Penelitian terdahulu subjeknya adalah Meningkatkan <i>Self Control</i> , pembahsan pondok pesantren.	Membahsa tentang <i>slef Control</i>
3.	Jurnal dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun <i>Self</i>	Penelitian terdahulu subjeknya adalah Membangun <i>Self Control</i> , pembahsan pondok pesantren.	Membahsa tentang <i>slef Control</i>

	<i>Control Remaja di Sekolah.” Tahun 2018</i>		
--	---	--	--

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan keilmuan mengenai Upaya guru dalam membentuk *Self Control* siswa, khususnya di lingkungan pesantren. Penelitian ini menyoroti tantangan yang dihadapi siswa dalam mengontrol diri dan menemukan jati diri mereka. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang pembentukan dan mengetahui faktor-faktor yang efektif dalam pembentukan *Self Control*. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi studi-studi selanjutnya yang mengkaji aspek serupa dalam konteks pendidikan agama atau lingkungan pesantren.

2. Secara Praktis

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini membantu sekolah dalam membangun sistem pembinaan pengendalian diri siswa yang terstruktur. Hasilnya dapat menjadi panduan untuk menciptakan lingkungan pesantren yang kondusif dan mendukung pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa dalam memahami pentingnya pengendalian diri. Dengan pembiasaan positif,

siswa dapat mengelola emosi, menghindari perilaku negatif, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

3. **Bagi Guru**

Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif, seperti keteladanan, pembiasaan, dan pendampingan, guna membina karakter siswa yang berakhlak mulia dan disiplin.

4. **Bagi Pendidikan**

Secara umum, penelitian ini berkontribusi pada penyempurnaan program pendidikan karakter di pesantren, mendukung pengembangan kurikulum yang relevan, dan menjadi bahan pertimbangan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di era modern.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif Diskriminatif, yang fokus pada prosedur penelitian untuk menghasilkan data dalam bentuk tulisan maupun lisan mengenai objek yang diteliti. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial, memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena tersebut, dan membangun teori berdasarkan pemahaman tersebut. Oleh karena itu, penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial dengan mengumpulkan data tertulis dan lisan untuk menghasilkan kesimpulan atau teori.¹²

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yaitu jenis penelitian yang dilakukan langsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian lapangan, peneliti mengamati dan menyelidiki gejala-gejala objektif yang terjadi di lapangan sehingga dapat dilaporkan

¹² Ardyan Elia and Dkk, Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitaif, 2023. Hal 16

secara ilmiah. Dengan kata lain, penelitian lapangan melibatkan pengumpulan data secara langsung dari lokasi penelitian.¹³

2. Sumber Data

Sumber data merupakan orang atau obyek yang memberikan data dalam bentuk observasi, dokumentasi, maupun wawancara. Dimana sumber data pada penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua jenis sumber data, baik, data primer maupun skunder.¹⁴ Berikut ini dijelaskan sumber data dari penelitian yang telah dilakukan yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan atau diperoleh secara langsung oleh peneliti. Peneliti memperoleh data primer dengan mewawancarai sejumlah informan. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah beberapa guru PAI seperti guru hadits, akhlak dan guru sirah dan lima siswa Salafiyah Ulya Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. Informan yang dipilih didasarkan atas kebutuhan peneliti agar bisa memperoleh data yang lengkap terkait upaya guru dalam membentuk *Self Control* siswa di Salafiyah Ulya Islamic Center Bin Baz pada tahun ajaran 2024/2025, sesuai dengan fokus penelitian.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, dimana peneliti memperoleh data lewat orang lain ataupun dokumen. Data sekunder bisa diperoleh dari laporan terdahulu terkait hasil pembelajaran dan *Self Control* siswa di Salafiyah Ulya Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. Selain itu, peneliti juga menggunakan beragam sumber seperti KTSP, buku, jurnal, dan artikel ilmiah untuk memperkuat

¹³ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011). Hal 96.

¹⁴ Muhammad Rivki And Others, 'Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif Oleh', 112, Pp. 59–75.

proses penelitian mengenai upaya guru PAI dalam mengembangkan *Self Control* siswa di tahun ajaran 2024/2025.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan beragam jenis cara yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.¹⁵ Dimana, teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dibedakan menjadi tiga teknik. Berikut ini beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data:

a. Teknik Observasi

Teknik pertama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat berbagai gejala yang diperoleh di lapangan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan informan sehingga dapat mengamati secara langsung gejala atau fenomena sosial yang ada.¹⁶

Selama observasi yang dilakukan secara langsung, peneliti tidak hanya berlaku sebagai pengamat tetapi juga berperan sebagai partisipan sehingga dapat mengikuti berbagai proses pembelajaran untuk melihat secara langsung interaksi dan kegiatan para siswa. Observasi langsung ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat. Dalam penelitian terkait Upaya Guru PAI Dalam Membentuk *Self-Control* Siswa Di Salafiyah Ulya Islamic Center Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025, peneliti ingin mengamati secara langsung bagaimana guru PAI menjalankan peran mereka dalam membentuk *Self Control* siswa. Peneliti

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (2010). Hal 134

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2015). Hal 310

juga mempelajari interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran, serta faktor pendukung seperti sarana dan prasarana yang digunakan, termasuk kendala yang dihadapi dalam proses pengajaran.

b. Teknik Wawancara

Teknik kedua yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara. Teknik ini melibatkan dua pihak: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur sehingga informan dapat menjawab dengan lebih detail dan lengkap.

Dalam melaksanakan wawancara tidak terstruktur, peneliti harus membangun hubungan yang baik dengan informan. Hubungan yang baik sangat penting agar informan dapat memberikan jawaban yang rinci. Data yang dikumpulkan kemudian dapat dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.¹⁷ Wawancara ini bertujuan untuk memahami upaya guru PAI dalam membentuk *Self Control*) siswa di Salafiyah Ulya Islamic Center Bin Baz Yogyakarta tahun ajaran 2024/2025. Fokus wawancara meliputi Upaya guru dalam mengembangkan *Self Control*, faktor-faktor pendukung dan penghambat *Self Control*, serta mengetahui dampak *Self Control* dalam proses pembelajaran.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik ketiga yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi, yang mencakup penelusuran dokumen tertulis seperti laporan hasil pembelajaran, dokumen evaluasi, aturan sekolah, dan catatan harian. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi membantu mengumpulkan data terkait upaya

¹⁷ Abubakar, H. R. I. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. Hlm 120

guru PAI dalam membentuk *Self Control* siswa di Salafiyah Ulya. Data dari berbagai sumber tertulis yang akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana pengembangan *Self Control* diterapkan di lingkungan Salafiyah Ulya selama tahun ajaran 2024/2025.¹⁸

4. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data digunakan untuk mengetahui kredibilitas atau validitas data yang telah dikumpulkan. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengecek kembali relevansi data. Jika data belum relevan, maka dilakukan pengumpulan data ulang. Jika data telah relevan, maka diteruskan ke teknik analisis data.

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, yang bertujuan untuk memastikan validitas dan relevansi data dengan menggabungkan dan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode.¹⁹ Triangulasi dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis utama. Pertama, triangulasi sumber, yang menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber seperti wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa, serta analisis dokumentasi dari Salafiyah Ulya Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. Kedua, triangulasi teknik, yang menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi mengenai upaya guru dalam membentuk *Self Control* siswa. Ketiga, triangulasi waktu, yang melibatkan pengumpulan data selama periode tertentu, misalnya beberapa bulan, untuk memastikan bahwa data tetap relevan dan kredibel dalam konteks waktu yang berbeda.

¹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001). Hal 152

¹⁹ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), pp. 53–61, doi:10.61104/jq.v1i1.60.

Dengan penerapan teknik triangulasi ini, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya mengenai upaya guru PAI dalam membentuk *Self Control* siswa.

Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk *Self Control* siswa Salafiyah Ulya Islamic Center Bin Baz Yogyakarta tahun 2024/2025 adalah valid dan relevan. Teknik triangulasi ini meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta memastikan konsistensi dan akurasi informasi selama periode penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menyusun berbagai data yang telah dikumpulkan sehingga diperoleh hasil penelitian yang jelas dan bermanfaat. Analisis data mencakup upaya untuk mengumpulkan, memilah, menggabungkan, dan menemukan pola dari data yang diperoleh, sehingga dapat dihasilkan kesimpulan yang relevan dengan penelitian.²⁰ Dalam penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk *Self Control* siswa di Salafiyah Ulya Islamic Center Bin Baz Yogyakarta tahun 2024/2025, peneliti menggunakan tiga teknik analisis data yaitu:²¹

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk memilih data-data yang telah dikumpulkan sehingga diperoleh data yang lebih ringkas dan sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat ringkasan dan pengkodean sehingga memudahkan

²⁰ Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, 'Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan', *Mitita Jurnal Penelitian*, 1.No 3 (2023), pp. 34–46.

²¹ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 2019. Hal 79-85

peneliti untuk memilih data yang relevan saja. Proses reduksi dilakukan setelah semua data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi telah dikumpulkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk mendeskripsikan data yang telah disusun sebelumnya. Penyajian data berguna dalam memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh kepada para pembaca. Proses deskripsi atau pemberian penjelasan dilakukan dalam bentuk naratif, sehingga pembaca dapat mengetahui data penelitian secara jelas.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dari data yang telah disajikan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merujuk pada pencarian makna atau pola yang terdapat dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar dapat diperoleh hasil penelitian secara utuh guna menjawab rumusan masalah penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini merupakan kerangka kerja yang mencakup urutan pembahasan yang akan disusun dalam tiga bagian utama: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian Awal mencakup elemen-elemen pendukung skripsi seperti halaman judul, halaman nota dinas, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian ini berfungsi untuk memberikan informasi dasar dan pengantar bagi pembaca.

Bagian Isi terdiri dari empat bab yang membahas inti dari penelitian ini:

Bab I Pendahuluan mencakup penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kegunaan penelitian, metode penelitian, serta sistematika skripsi. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai penelitian yang dilakukan.

Bab II Landasan Teori membahas teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu Upaya Guru PAI dalam Membentuk *Self-Control* Siswa Kelas XII di Salafiyah Ulya Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. Pembahasan dalam bab ini meliputi pengertian upaya, pengertian guru, pengertian pendidikan agama islam, pengertian *Self Control*, Teori *Self Control* dalam Pendidikan Islam dan Identifikasi Kesenjangan Penelitian Urgensi Studi tentang Upay Guru PAI dalam Pembentukan *Self Control* Siswa.

Bab III Penyajian Data dan Paparan dan Analisis Data bab ini merupakan bagian utama dalam penelitian yang menyajikan hasil serta analisis data yang telah dikumpulkan. Dalam bab ini, dipaparkan gambaran umum lokasi sekolah, yang mencakup kondisi geografis, visi dan misi lembaga, tujuan sekolah, target lulusan, data guru dan siswa kelas XII di Salafiyah Ulya Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. Selanjutnya, bagian ini juga berisi paparan dan analisis data yang diperoleh melalui proses penelitian serta analisis mendalam terhadap hasil yang ditemukan, seperti upaya guru pai dalam membentuk *self control*, guru PAI mrmiliki strategi pembiasaan positif dalam membentuk *self control*, pendekatan emosional dalam pengembangan *self control* dan sebagai teladan dalam membentuk *self control*. Di temukan juga faktor pendukung dan pengambat guru PAI dalam memebentuk *self control* siswa kelas XII Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, faktor pendukung seperti lingkungan pesantren

yang religius, dukungan dari pihak sekolah, strategi pembelajaran yang interaktif, kegiatan sosial (kerja bakti) dan faktor penghambat seperti kurangnya kesadaran siswa, rendahnya motivasi belajar dan kejenuhan dalam pembelajaran. Di temukan juga dampak guru PAI dalam membentuk *self control* terhadap perilaku siswa kelas XII Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta seperti peningkatan kedisiplinan dan kemandirianitu, penguatan sikap tanggung jawab dan kepedulian sosial, peningkatan *self control* dalam menghadapi tantangan dan godaan, pembentukan karakter islami yang kuat dan meningkatkan semangat belajar dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan.

Bab IV Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran yang diberikan berdasarkan temuan.

Bagian Akhir mencakup daftar pustaka yang merujuk pada sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini, lampiran-lampiran yang relevan, serta biodata penulis. Bagian ini memberikan informasi tambahan yang mendukung keseluruhan isi skripsi.